

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era yang modern ini, kebutuhan akan menggunakan jasa bank telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Apalagi para pengusaha yang menekuni berbagai bidang bisnis di dalam maupun di luar negeri yang melakukan lalu lintas pembayaran, agar bisnisnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Masyarakat tidak hanya membutuhkan bank sebagai sarana bertransaksi saja, melainkan juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹ Bank mempunyai peran penting untuk memajukan ekonomi sebuah negara. Sehingga, selain memiliki fungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, bank juga dianggap sebagai penggerak perekonomian negara.

Sejak abad ke-20, lahir suatu pemikiran mengenai bank syariah yang terbebas dari riba, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kaum muslimin yang tidak berkenaan dengan penerapan sistem bunga. Bank syariah di Indonesia mulai lahir pada pada tahun 1992. Di Indonesia Bank Syariah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008. Dimana, bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Sehingga, setiap transaksi yang dilakukan oleh bank harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan.²

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 29.

² M. Nur Arianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 98.

Dengan demikian, bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi sebagai perantara antara masyarakat yang berkelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Pada saat menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat harus menggunakan prinsip-prinsip syariah. Sehingga, dapat diketahui bahwa bank syariah dalam menjalankan operasionalnya tidak hanya mencari sebuah keuntungan semata. Melainkan, juga mempertimbangkan perannya dalam mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh.³

Dalam menjalankan bisnisnya bank syariah perlu memerhatikan laba/*profit* yang diperolehnya. Dalam mengitung laba/*profit* dapat menggunakan profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka dapat dikatakan semakin baik pula tingkat kinerja suatu perusahaan tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.⁴

Berikut *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah yang mempunyai

³ Muhamad Asro dan Muhamad Kholid, *Fiqh Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 54.

⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

laporan keuangan lengkap yang termasuk kategori BUKU 2 periode 2011-2019, yaitu:

Tabel 1.1
ROA Pada BUS Kategori BUKU 2
Periode 2011-2019

Periode	BNI Syariah	BRI Syariah	Bukopin Syariah	Panin Dubai Syariah
2011	1,29	0,20	0,52	1,75
2012	1,48	1,19	0,55	3,29
2013	1,37	1,15	0,69	1,03
2014	1,27	0,08	0,27	1,99
2015	1,43	0,76	0,79	1,14
2016	1,44	0,95	-1,12	0,37
2017	1,31	0,51	0,02	-10,77
2018	1,42	0,43	0,02	0,26
2019	1,82	0,31	0,04	0,25
Jumlah	12,83	5,58	1,78	-0,69

Dalam Persen (%)

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah Kategori BUKU 2

Dari tabel 1.1, dapat dijelaskan bahwa ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai periode 2019 berfluktuasi. Pada periode 2011 ROA sebesar 1,29%. Pada periode 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 1,48%. Pada periode 2013 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,37%. Pada periode 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 1,27%. Pada periode 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16% menjadi 1,43%. Pada periode 2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 1,44%. Pada periode 2017, ROA mengalami penurunan sebesar 0,13%, menjadi 1,31%. Pada periode 2018, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11% menjadi 1,42%. Pada periode 2019, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,40% menjadi 1,82%. Dengan demikian, dapat

diketahui jumlah ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 12,83%.

Pada Bank BRI Syariah periode 2011 sampai periode 2019 ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ROA sebesar 0,20%. Pada periode 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,99% menjadi 1,19%. Pada periode 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 1,15%. Pada periode 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 1,07% menjadi 0,08%. Pada periode 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,68% menjadi 0,76%. Pada periode 2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 0,95%. Pada periode 2017, ROA mengalami penurunan sebesar 0,44%, menjadi 0,51%. Pada periode 2018, ROA mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 0,43%. Pada periode 2019, ROA mengalami penurunan sebesar 0,12% menjadi 0,31%. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah ROA pada Bank BRI Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 5,58%.

Pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011 sampai periode 2019 ROA mengalami fluktuasi. Pada periode 2011 ROA sebesar 01,75%. Pada periode 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 1,54% menjadi 3,29%. Pada periode 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 2,26% menjadi 1,03%. Pada periode 2014 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,96% menjadi 1,99%. Pada periode 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 0,85% menjadi 1,14%. Pada periode 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 0,77% menjadi 0,37%. Pada periode 2017, ROA mengalami penurunan sebesar 11,14%, menjadi -10,77%. Pada periode 2018, ROA mengalami kenaikan sebesar 11,03% menjadi

0,26%. Pada periode 2019, ROA mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 0,25%. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah ROA pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar -0,69%.

Pada Bank Bukopin Syariah periode 2011 sampai periode 2019 ROA mengalami fluktuasi. Pada periode 2011 ROA sebesar 0,52%. Pada tahun 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,55%. Pada tahun 2013 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14% menjadi 0,69%. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 0,42% menjadi 0,27%. Pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,52% menjadi 0,79%. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 1,91% menjadi -1,12%. Pada tahun 2017, ROA mengalami kenaikan sebesar 1,14%, menjadi 0,02%. Pada tahun 2018, ROA tetap yaitu sebesar 0,02%. Pada tahun 2019, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,04%. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah ROA pada Bank Bukopin Syariah periode 2011 sampai periode 2019 sebesar 1,78%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ROA pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah mulai dari periode 2011 sampai periode 2019 mengalami fluktuasi. Namun, mempunyai jumlah ROA yang berbeda-beda yaitu Bank BNI Syariah mempunyai jumlah ROA sebesar 12,83%, Bank BRI Syariah mempunyai jumlah ROA sebesar 5,58%, Bank Panin Dubai Syariah mempunyai jumlah ROA sebesar -0,69%, dan Bank Bukopin Syariah mempunyai jumlah ROA sebesar 1,78%. Sehingga dapat diketahui bahwa

yang mempunyai jumlah ROA tertinggi yaitu Bank BNI Syariah. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk memilih Bank BNI Syariah sebagai objek penelitian yang dimulai dari periode 2011-2019.

Bank BNI Syariah awalnya merupakan sebuah Unit Usaha Syariah yang beroperasi sejak tahun 2000. Lalu beroperasi menjadi Bank Umum Syariah pada 2010 atau dengan kata lain pada tahun 2010 UUS BNI telah melakukan *spin off*.⁵ Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan periode 2011 sampai periode 2019 sebagai bahan penelitian. Hal ini dikarenakan pada periode 2011 telah melakukan *Spin Off*, sehingga data relatif lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Sedangkan periode 2019 digunakan sebagai batasan pengambilan data karena data yang tersedia (yang telah dipublikasikan) hanya sampai periode 2019.

Bank BNI Syariah merupakan bank syariah yang mempunyai modal inti sebesar Rp 4.153,22 Miliar. Sehingga, Bank BNI Syariah termasuk dalam kategori BUKU 2. Bank BNI Syariah memiliki berbagai penghargaan yang diperoleh diantaranya, yaitu pada tahun 2018 memperoleh penghargaan yang berasal dari prestasi dalam membangun *Digital Public Relation*. Selain itu juga memperoleh penghargaan *Brand Awards* 2018 yang merupakan suatu penghargaan bahwa Bank BNI Syariah yang menempati peringkat II *Brand Digital Deposito* Syariah. Pada tahun 2019 meraih penghargaan dalam 8th *Digital Infobank Awards* 2019 sebagai BUS yang memiliki *assets* di atas Rp 25 Triliun. Bank BNI Syariah mempunyai jaringan kantor pusat sebanyak 68

⁵ Sejarah BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id>, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 07.12 wib.

kantor dan Kantor Cabang Pembantu sebanyak 191 kantor dan kantor kas sebanyak 17 kantor. Sehingga, Posisi penting BNI Syariah di industri perbankan syariah diperkuat oleh jaringan kantor terbanyak yang menempati posisi ketiga di Indonesia.⁶ Dengan demikian, dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat, pengukuran profitabilitas sangatlah penting. Pada penelitian ini dalam mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Rima Yunita (2014), faktor- faktor yang memengaruhi ROA, yaitu CAR, BOPO, FDR dan NPF.⁷ Berikut faktor-faktor yang memengaruhi ROA pada Bank BNI Syariah.

Tabel 1.2
Faktor-faktor yang Memengaruhi ROA Pada Bank BNI Syariah
Periode 2011-2019

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	20,67	14,22▼	16,23▲	18,43▲	18,11▼	14,92▼	20,14▲	19,31▼	18,88▼
ROA	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲
BOPO	87,86	85,39▼	83,94▼	83,90▼	89,63▲	86,88▼	87,62▲	85,37▼	81,26▼
ROA	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲
NPF	3,62	2,02 ▼	1,86 ▼	1,86 ▼	2,53 ▲	2,94 ▲	2,89 ▼	2,93 ▲	1,44 ▼
ROA	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲
FDR	78,60	84,99▲	97,86▲	92,60▼	91,94▼	84,57▼	80,21▼	79,62▼	74,31▼
ROA	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲

Dalam Persen (%)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah Per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2019, data diolah.

⁶ Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id, diakses tanggal 06 Oktober 2019.

⁷ Rima Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014), 3.

Dari tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa CAR dan ROA pada periode 2011 sampai periode 2019 cenderung berfluktuasi. Pada periode 2011 CAR sebesar 20,67% dan ROA sebesar 1,29%. Pada periode 2012 CAR mengalami penurunan menjadi 14,22%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,48%. Pada periode 2013 CAR mengalami kenaikan menjadi 16,23%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,37%. Pada periode 2014 CAR mengalami kenaikan menjadi 18,43%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,27%. Pada periode 2015 CAR mengalami penurunan menjadi 18,11%, namun ROA mengalami kenaikan 1,43%. Pada periode 2016 CAR mengalami penurunan menjadi 14,92%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,44%. Pada periode 2017 CAR mengalami kenaikan menjadi 20,14, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,31%. Pada periode 2018 CAR mengalami penurunan menjadi 19,31%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,42%. Pada periode 2019 CAR mengalami penurunan menjadi 18,88%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,82%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada periode 2011 sampai periode 2019 CAR terjadi ketidakseimbangan dengan teori. Seharusnya, apabila nilai CAR Semakin tinggi berarti semakin tinggi pula nilai ROA yang diperoleh. Namun, apabila semakin rendah nilai CAR berarti semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.⁸

BOPO pada periode 2011 sampai periode 2019 cenderung berfluktuasi.

Pada periode 2011 BOPO sebesar 87,86% dan ROA sebesar 1,29%. Pada

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

periode 2012 BOPO mengalami penurunan menjadi 85,39% sedangkan ROA mengalami kenaikan menjadi 1,48%. Pada periode 2013 BOPO mengalami penurunan menjadi 83,94%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,37%. Pada periode 2014 BOPO mengalami penurunan menjadi 83,90%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,27%. Pada periode 2015 BOPO mengalami kenaikan menjadi 89,63%, namun ROA juga mengalami kenaikan 1,43%. Pada periode 2016 BOPO mengalami penurunan menjadi 86,88%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,44%. Pada periode 2017 BOPO mengalami kenaikan menjadi 87,62%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,31%. Pada periode 2018 BOPO mengalami penurunan menjadi 85,37%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,42%. Pada periode 2019 BOPO mengalami penurunan menjadi 81,26%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,82%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa BOPO pada periode 2013 sampai 2015 terjadi ketidakseimbangan dengan teori. Seharusnya, apabila nilai BOPO Semakin tinggi berarti semakin tinggi pula nilai ROA yang diperoleh. Namun, apabila semakin rendah nilai BOPO berarti semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.⁹

NPF periode 2011 sampai periode 2019 cenderung berfluktuasi. Pada periode 2011 NPF sebesar 3,62% dan ROA sebesar 1,29%. Pada periode 2012 NPF mengalami penurunan menjadi 2,02% sedangkan ROA mengalami kenaikan menjadi 1,48%. Pada periode 2013 NPF mengalami penurunan menjadi 1,86%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,37%. Pada

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 120.

periode 2014 NPF mengalami penurunan menjadi 1,86%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,27%. Pada periode 2015 NPF mengalami kenaikan menjadi 2,53%, namun ROA juga mengalami kenaikan 1,43%. Pada periode 2016 NPF mengalami kenaikan menjadi 2,94%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,44%. Pada periode 2017 NPF mengalami penurunan menjadi 2,89%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,31%. Pada periode 2018 NPF mengalami kenaikan menjadi 2,93%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,42%. Pada periode 2019 NPF mengalami penurunan menjadi 1,44%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,82%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa NPF pada periode 2011, 2013 sampai periode 2018 terjadi ketidakseimbangan dengan teori. Seharusnya, apabila nilai NPF Semakin tinggi berarti semakin rendah nilai ROA yang diperoleh. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah nilai NPF berarti semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.¹⁰

FDR periode 2011 sampai periode 2019 cenderung berfluktuasi. Pada periode 2011 FDR sebesar 78,60% dan ROA sebesar 1,29%. Pada periode 2012 FDR mengalami kenaikan menjadi 84,99% sedangkan ROA mengalami kenaikan menjadi 1,48%. Pada periode 2013 FDR mengalami kenaikan menjadi 97,86%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,37%. Pada periode 2014 FDR mengalami penurunan menjadi 92,60%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,27%. Pada periode 2015 FDR mengalami penurunan menjadi 91,94%, namun ROA juga mengalami kenaikan 1,43%.

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 6.

Pada periode 2016 FDR mengalami penurunan menjadi 84,57%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,44%. Pada periode 2017 FDR mengalami penurunan menjadi 80,21%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,31%. Pada periode 2018 FDR mengalami penurunan menjadi 79,62%, namun ROA mengalami penurunan menjadi 1,42%. Pada periode 2019 FDR mengalami penurunan menjadi 74,31%, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 1,82%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa FDR pada periode 2013, 2015, 2016, 2018, dan 2019 terjadi ketidakseimbangan dengan teori. Seharusnya, apabila nilai NPF Semakin tinggi berarti semakin tinggi pula nilai ROA yang diperoleh. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah nilai FDR berarti semakin rendah pula nilai ROA yang diperoleh.¹¹

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi ROA, dapat diketahui faktor CAR, BOPO, NPF, dan FDR cenderung berfluktuasi dari periode 2011 sampai periode 2019. Namun, faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang paling banyak terjadi ketidakseimbangan dengan teori dari periode 2011 sampai 2019 dibandingkan dengan faktor lainnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti CAR mulai dari periode 2011 sampai periode 2019 sebagai bahan penelitian.

Aspek permodalan mempunyai peran yang penting dalam memperoleh laba. Karena dengan jumlah laba yang besar, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga semakin baik. Sehingga akan mendorong bank untuk

¹¹ Veithzal Rivai, dkk., *Bank And Financial Instution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 784.

menghasilkan laba yang lebih besar pula.¹² Dengan demikian, dapat dikatakan apabila tingkat CAR semakin tinggi, maka ROA akan semakin tinggi. Namun, apabila tingkat CAR rendah, maka ROA akan semakin rendah pula. Dalam melakukan operasional perbankan syariah harus dapat melakukan penilaian parameter terhadap *capital* atau permodalan yang dapat menggunakan rasio indikator penilaian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹³ Berikut perkembangan mengenai CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019.

Tabel 1.3
Perkembangan CAR Dan ROA Pada Bank BNI Syariah
Periode 2011-2019

Periode	CAR	Naik/Turun dari tahun sebelumnya	ROA	Naik/Turun dari tahun sebelumnya
2011	20,67	-	1,29	-
2012	14,22	Turun	1,48	Naik
2013	16,23	Naik	1,37	Turun
2014	18,43	Naik	1,27	Turun
2015	18,11	Turun	1,43	Naik
2016	14,92	Turun	1,44	Naik
2017	20,14	Naik	1,31	Turun
2018	19,31	Turun	1,42	Naik
2019	18,88	Turun	1,82	Naik

Dalam Persen (%)

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah Per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2019.

Berdasarkan pada tabel 1.3 di atas, dapat diketahui pada periode 2011, memiliki CAR sebesar 20,67% dan memiliki ROA sebesar 1,29%. Pada periode 2012, CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,45% menjadi 14,22%, namun ROA mengalami kenaikan sebesar 0,19%

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank.*, 134.

¹³ Ary Natalina, Dkk., "Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, Tbk". *UG Jurnal*, Vol. 7, No. 06. (Universitas Gerinda: Fakultas Ekonomi, 2013), 2.

menjadi 1,48%. Pada periode 2013, CAR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,01% menjadi 16,23%, namun ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,11% menjadi 1,37%. Pada periode 2014, CAR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,2% menjadi 18,43%, namun ROA mengalami penurunan sebesar 0,10% menjadi 1,27%. Pada periode 2015, CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,32% menjadi 18,11%, namun ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,16% menjadi 1,43%. Pada periode 2016, CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,19% menjadi 14,92%, namun ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 1,44%. Pada periode 2017, CAR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,22% menjadi 20,14%, namun ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,13% menjadi 1,31%. Pada periode 2018, CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,83% menjadi 19,31%, namun ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11% menjadi 1,42%. Pada periode 2019, CAR mengalami penurunan sebesar 0,43% menjadi 18,88%, namun ROA mengalami kenaikan sebesar 0,40% menjadi 1,82%.

Jika dihubungkan dengan teori hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai periode 2019 mengalami fluktuasi. Seharusnya dengan kenaikan jumlah modal yang dimiliki, maka bank harus dapat melakukan berbagai kegiatan untuk menambah jumlah laba agar menjadi lebih besar juga. Sehingga dapat diketahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori

hubungan CAR dan ROA.¹⁴ Dengan demikian, periode 2011 sampai 2019 digunakan sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) (Studi Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana* ., 134.

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai syarat dan memperoleh gelas S1 Prodi Perbankan Syariah, Fakultas FEBI IAIN Kediri. Serta dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BNI Syariah.

2. Bagi Lembaga

Dapat dimanfaatkan oleh lembaga keuangan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Akademik

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang masih sementara mengenai rumusan masalah, dimana nantinya masih akan diujikan secara empiris.¹⁵

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019.

H_a = Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019.

F. Telaah Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian ini:

1. Penelitian oleh Sylvia Nurul Maulidia (2015), yang berjudul “*Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2014)*”, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.¹⁶

Hasil penelitian Sylvia menunjukkan bahwa BOPO dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai R^2 sebesar 0,829. Berarti ROA dipengaruhi sebesar 82,9% oleh BOPO, FDR dan CAR, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

¹⁵ Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 69.

¹⁶ Sylvia Nurul Maulidia, “Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)”, Skripsi tidak diterbitkan, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015).

Persamaan penelitian yang akan berlangsung dengan penelitian sebelumnya, yakni sama meneliti tentang laporan keuangan bank dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, yakni penelitian sebelumnya menggunakan banyak variabel bebas yaitu CAR, FDR dan BOPO. Sedangkan penelitian yang akan berlangsung hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu CAR. Serta peneliti sebelumnya menggunakan objek Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk penelitian yang akan berlangsung objeknya yaitu Bank BNI Syariah.

2. Penelitian oleh Nenda Nurjanah Niode (2016), yang berjudul “*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*”, Mahasiswa Universitas Diponegoro.¹⁷

Hasil penelitian Nenda menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, namun BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai R^2 sebesar 0,961. Berarti ROA dipengaruhi sebesar 96,1% oleh BOPO, CAR, NPF dan Pembiayaan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan penelitian yang akan berlangsung dengan penelitian sebelumnya, yakni sama meneliti tentang laporan keuangan bank dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, yakni peneliti sebelumnya menggunakan banyak variabel bebas yaitu

¹⁷ Nenda Nurjanah Niode, “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

CAR, FDR, Pembiayaan dan BOPO. Sedangkan penelitian yang akan berlangsung hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu CAR. Serta objek yang dijadikan penelitian sebelumnya yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk penelitian yang akan berlangsung menggunakan objek yaitu Bank BNI Syariah.

3. Penelitian oleh Muhammad Taufiqurrokhman (2013), yang berjudul “*Pengaruh Kecukupan Modal dan Kualitas Asset terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah. Tbk*”, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.¹⁸

Hasil penelitian Muhammad menunjukkan bahwa berdasarkan analisis linier berganda NPF berpengaruh positif terhadap ROE, namun CAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Sedangkan berdasarkan pada Uji F secara sama-sama NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Apabila menggunakan Uji t maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian yang akan berlangsung dengan penelitian sebelumnya, yakni sama meneliti tentang laporan keuangan bank dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, yakni peneliti sebelumnya terdapat dua variabel bebas yaitu Kecukupan modal dan Kualitas Aset. Sedangkan penelitian yang akan berlangsung hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu CAR. Objek yang dijadikan

¹⁸ Muhammad Taufiqurrokhman, “Pengaruh Kecukupan Modal dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah. Tbk”, Skripsi tidak diterbitkan, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

penelitian sebelumnya yaitu Bank BRI Syariah. Sedangkan untuk penelitian yang akan berlangsung menggunakan objek yaitu Bank BNI Syariah. Serta, penelitian sebelumnya mengukur profitabilitas menggunakan ROE, sedangkan penelitian yang akan berlangsung mengukur profitabilitas menggunakan ROA.

4. Penelitian oleh Fitri Ramadhani (2017), yang berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014*”, Mahasiswa Universitas Pekanbaru Riau.¹⁹

Hasil penelitian Fitri menunjukkan bahwa FDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, OER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah. Namun, berdasarkan uji F CAR, NPF, FDR, dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BRI Syariah. Nilai R^2 sebesar 0,873. Berarti ROA dipengaruhi sebesar 87,3% oleh FDR, OER, NPF dan CAR, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan penelitian yang akan berlangsung dengan penelitian sebelumnya, yakni sama meneliti tentang laporan keuangan bank dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya,

¹⁹ Fitri Ramadhani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014*”, *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Riau: Universitas Pekanbaru Riau, 2017).

yakni penelitian sebelumnya menggunakan banyak variabel bebas yaitu CAR, FDR, NPF, dan OER. Sedangkan penelitian yang akan berlangsung hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu CAR. Objek yang dijadikan penelitian sebelumnya yaitu Bank BRI Syariah. Sedangkan untuk penelitian yang akan berlangsung menggunakan objek yaitu Bank BNI Syariah.

5. Penelitian Oleh Giofani Nursucia Widyawati (2016), yang berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*”, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.²⁰

Hasil penelitian Giofani menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. 0,026. PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. 0,001. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. 0,055. NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. 0,139. NOM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. 0,175. Namun berdasarkan uji F, OER, PPAP, CAR, NPF dan NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai sig. 0,000.

²⁰ Giofani Nursucia Widyawati, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Persamaan penelitian yang akan berlangsung dengan penelitian sebelumnya, yakni sama meneliti tentang laporan keuangan bank dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, yakni penelitian sebelumnya menggunakan banyak variabel bebas yaitu CAR, FDR, NPF, OER, NOM dan PPAP. Sedangkan penelitian yang akan berlangsung hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu CAR. Objek yang dijadikan penelitian sebelumnya yaitu Bank BRI Syariah. Sedangkan untuk penelitian yang akan berlangsung menggunakan objek yaitu Bank BNI Syariah.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan agar tidak terdapat perbedaan penafsiran bagi pembaca tentang penelitian ini. Judul yang digunakan yaitu “Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap *Retun On Asset* (ROA) (Studi Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)”. Penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk menyerap berbagai kerugian yang dilakukan bank. Apabila modal yang dimiliki bank dapat menyerap kerugian berarti bank

dapat mengelola keuangan dengan baik. Maka laba yang akan diterima bank akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.²¹

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber kekayaan perusahaan, seperti asset, modal atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. dalam penelitian ini, penilai laba menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan keseluruhan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA, semakin efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan atau dengan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.²²

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005), 279.

²² I Made, *Manajemen Keuangan.*, 25.